

**PENGARUH NASYID DALAM KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF
SISWA KELAS VII SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

FITRATUL AQIDAH

1052413712

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor :Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra, Lt. IV Tlp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari FITRATUL AQIDAH yang berjudul “**Pengaruh Nasyid dalam Kemampuan Makharijul Huruf Siswa VII SMP Unismuh Makassar**” telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabi’ul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M, di hadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program studi Pendidikan Bahasa Arab fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabi’ul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Fatmawati, M.Pd	(.....)
Penguji	: Dr. Ilham Muchtar, Lc., M.A	(.....)
	Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Fatmawati, M.Pd	(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudari

Nama : FITRATUL AQIDAH

Nim : 1052413712

Judul Skripsi : Pengaruh Nasyid dalam Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.

NBM : 554 612

Dr. Abd. Rahim Razaq M.Pd.

NIDN: 0920085901

Dewan penguji :

1. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
2. Dra. Fatmawati, M.Pd (.....)
3. Dr. Ilham Muchtar, Lc., MA (.....)
4. Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

**Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.

NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis atau peniliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulisan atau penelitian sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 16 Rabiul Awal 1439 H
27 November 2017 M

Peneliti

Fitratul Agidah
NIM : 1052413712

ABSTRAK

FITRATUL AQIDAH1052413712 *pengaruh nasyid dalam kemampuan makharijul huruf siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.* Dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan Fatmawati.

Pembahasan ini mengacu pada mengacu pada pokok pengaruh nasyid dalam kemampuan makharijul huruf. Tujuan penelitian ini adalah diharapkan menambah wawasan dan cakrawala berpikir peneliti serta dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran tentang bagaimana pengaruh nasyid dalam kemampuan makharijul huruf juga sebagai suatu karya ilmiah yang turut serta memberikan kontribusi pemikiran yang berorientasi pada masa depan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan merupakan perpaduan antara kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang pengaruh nasyid dalam kemampuan makharijul huruf siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Peneliti menghimpun beberapa referensi dari buku, dan beberapa skripsi lainnya yang berkaitan dengan judul ini.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa, terdapat pengaruh yang cukup antara nasyid dan makharijul huruf pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Dan pengaruh itu dapat dilihat dari hasil ketuntasan pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 76,92 % atau siswa yang tuntas yaitu 20 orang dari 26 siswa. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 92,30% atau 24 orang dari 26 siswa. Hal ini berarti siswa pada kategori tuntas mengalami kenaikan sebesar 15,38%

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhaanallahu ta'aalaa. Karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh Nasyid dalam Kemampuan Makharijul Huruf di SMP Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang berorientasi pada penerapan dan sekaligus latihan untuk ilmu yang telah diperoleh.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua saya Ayah M.Saleh H.Muhdar dan Ibunda Jaenab, dan suami tercinta Ade Yulia Pratama yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dan tak putus-putusnya mendoakan dan memberis restu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dra.A.Fajriwati Tadjuddin, MA.M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd dosen pembimbing I, dan Dra. Fatmawati M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pada penulis sendiri.
7. Bapak kepala sekolah dan segenap staf-staf guru SMP UNISMUH MAKASSAR yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan PBA 013, Teman-teman lembaga HMJ PBA dan seangkatan FAI 2013 terimakasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
9. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung. Semoga menjadi amal jaariyah di sisi-Nya.

Karena atas bimbingan, bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun

sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi dikemudian hari.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah Subhaanahu wata'aalaa Sang Maha Sempurna kiranya senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta meridhai seluruh aktivitas keseharian kita. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Makassar : 16 Rabiul Awal 1439 H

27 Novemer 2017 M

Penulis

Fitratul Aqidah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Nasyid.....	6
1. Sejarah Nasyid	6
2. Pengertian Nasyid	8
3. Nasyid Sebagai Media Pembelajaran	11
B. Makharijul huruf	15
1. Pengertian Makhraj	15
2. Cara Mengetahui Makharijul Huruf.....	15
3. Pembagian Makharijul Huruf	16
4. Ilmu Tajwid.....	19
5. Sifat-sifat Huruf	21
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Faktor yang Diselidiki	29

D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Instrumen Penelitian	33
F. Tehnik Pengumpulan Data	34
G. Tehnik Analisis Data	35
H. Indikator keberhasilan	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian	37
B. Pengaruh Nasyid dalam Keampuan Makharijul Huruf	45
C. Pengaruh Nasyid dalam Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu ajaran tasawuf yang paling penting adalah penyucian jiwa. "Penyucian jiwa itu ada kalanya dilakukan para sufi dengan *as-simā'*, yaitu mendengarkan musik yang indah sebagai alat purifikasi"¹.

"Musik adalah sarana penyucian jiwa dan pengenalan unsur rohani dari diri seseorang, musik tidak hanya menyentuh, tetapi meresap dan merasuk jiwa dan hati pendengarnya. Menurut Ihwān al-Shāfa"²,

"Kelompok penulis abad sepuluh dan sebelas, jiwa manusia akan terangkat tinggi menjulang ke alam rūhani ketika ia mendengar melodi indah".³

Musik merupakan kesenian yang keindahannya dapat dinikmati melalui indera pendengaran dan telah ada sejak zaman sebelum datangnya Islam. Orang Arab, musik menikmati dengan berbagai macam cara, sesuai dengan suasana hati para penikmatnya. Tetapi pada saat itu, mayoritas musik digunakan untuk bersenang-senang dan hura-hura. Di

¹ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik, Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad Al-Gazāli*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 2

²Ihwān al-Shāfa adalah sekelompok masyarakat rahasia (terasing) dibentuk di Basrah Irak, oleh Zaid ibn Rifa'ah dengan membentuk forum diskusi dan pengajaran. Kelompok ini memiliki sebuah karya besar yang disebut dengan *Rasā'il Ihwān as-Ṣāfa* (persepakatan *Ihwan al-Ṣhāfa*) merupakan ensiklopedi filsafat, teologi, metafisika, kosmologi, juga ilmu-ilmu alam. Cyril Glasse, "Ihwān al-Shāfa" dalam Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. Ghufroon A Masudi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 161

³ Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 234

tempat pertunjukan musik, mereka menari-nari dalam keadaan mabuk menikmati lagu-lagu yang dilantunkan oleh para pemusik yang kesemuanya adalah wanita hamba sahaya."Tidak ada pemusik laki-laki atau orang merdeka, karena bagi mereka menjadi pemusik dianggap sebagai aib bagi orang merdeka dan kaum laki-laki".⁴Seiring dengan perkembangan jaman, dewasa ini musik semakin menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.Hampir setiap hari kita mendengarkan musik baik sengaja maupun tidak sengaja.Seni musik cukup berpengaruh dalam kehidupan manusia, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dalam kehidupan sehari-hari, musik juga memiliki fungsi dan manfaat yang beragam, antara lain: musik sebagai media hiburan, media pengobatan atau terapi dan media dakwah keagamaan.

Masuknya Nasyid di Indonesia menjadikan sebuah alternatif bagi penikmat musik yang khawatir akan pengaruh "virus" negatif dari musik tersebut. Karena, dengan musik nasyid selain bisa menikmati musik, juga bisa mendengarkan muatan dakwah dan syair - syairnya.Musik nasyid adalah salah satu jenis musik atau senandung Islami yang berupa syair-syair pujian, perjuangan, dakwah, nasehat ataupun ingatan yang dibawakan dengan bersenandung.

⁴Yusuf Al-Qardhawy, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*, terj.H.Ahmad Fulex Bisri, H. Awan Sumarna, H Anwar Mustafa, (Bandung: Mujahid Press, 2003), hlm. 9-10

Hadirnya nasyid dikalangan sekolah memiliki fungsi selain menjadi media dakwah, juga dijadikan media hiburan. Nasyid yang dahulu menjadi musik musiman, kini justru hadir dengan banyak warna.

Pelaksanaan program pengenalan bahasa asing terutama bahasa Arab pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar diperlukan metode khusus guna mensukseskan pengajaran bahasa, karena siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar sangat memerlukan suatu metode perangsang sebagai daya tarik terhadap mereka ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Proses pembelajaran bahasa Arab masih banyak sekali mengalami kesulitan dalam belajar terutama siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Selain itu banyak para guru yang enggan untuk membuat metode tertentu dalam proses pembelajaran bahasa Arab sehingga mereka cenderung menyamaratakan kemampuan siswa yang ada di dalam kelas. Akibatnya bagi siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan yang lebih dari teman-temannya mereka akan semakin berkembang dan maju, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam pelajaran bahasa Arab maka mereka akan semakin tertinggal oleh teman-temannya yang lain.

Perhatian penulis disini adalah model penyampaian makharijuh Huruf (مَخْرَجُ الحُرُوفِ) tersebut, yaitu dengan nyanyi-nyanyian, misalnya ا, ب, ت, , cara pengajarannya bukan hanya cukup dibacakan saja, tetapi guru

melafalkannya disertai dengan irama, jadi selain unsur pendidikan yang lebih diutamakan akan tetapi juga terdapat muatan hiburan di dalamnya.

Tujuan dari penggunaan lagu ini agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar bahasa Arab dan siswa lebih mudah menerima pelajaran tersebut dengan suasana yang berbeda dari yang lainnya, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Uraian di atas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaimanakah pengaruh Nasyid terhadap Makharijul Huruf (مَخَارِجُ الحُرُوفِ), yang nantinya akan penulis bahas dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Nasyid dalam Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nasyid dalam kemampuan makharijul huruf (مَخَارِجُ الحُرُوفِ)?
2. Bagaimana pengaruh nasyid dalam kemampuan makharijul huruf (مَخَارِجُ الحُرُوفِ) siswa kelas VII Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nasyid dalam kemampuan makharijul huruf (مَخَارِجُ الحُرُوفِ)

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nasyid dalam kemampuan makharijul huruf (مَخْرَجُ الحُرُوفِ) siswa kelas VII Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengaruh Nasyid terhadap Pengucapan Makharijul Huruf yang Benar. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memotivasi guru untuk menemukan berbagai metode materi belajar yang bervariasi sehingga memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan yang di hadapi dapat diatasi.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan umpan balik bagi pengembangan dan pembinaan pendidikan baik mengenai perencanaan dan pengembangan kurikulum bagi peningkatan mutu guru.
3. Bagi penelitian, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. NASYID

1. Sejarah Nasyid

Nasyid berasal dari bahasa Arab, *ansyada-yunsyidu*, artinya bersenandung. Definisi nasyid sebagai format kesenian adalah senandung yang berisi syair-syair keSejarah Kebudayaan. Akan tetapi, ada banyak versi mengenai pengertian nasyid itu sendiri. "Misalnya dari sebuah artikel disebutkan bahwa arti nasyid atau anasyid (jamak) itu sendiri adalah lantunan atau bacaan, sementara istilah nyanyian dalam bahasa arab adalah *Al-Ghina*, bukan nasyid⁵".

Nasyid merupakan senandung yang biasanya bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang berkaitan dengan dengan Islam lainnya. Orang yang menyanyikan nasyid biasanya disebut *munsyid*, sedangkan arti *munsyid* itu sendiri adalah orang yang melantunkan atau membacakan syair Nasyid tidak hanya sekedar lagu, akan tetapi memiliki nilai spiritual yang tinggi baik dari segi syairnya maupun *munsyidnya*. "Syair atau lirik nasyid harus memiliki pesan ruhani atau pesan Islami yang kuat⁶".

Imam Al Mawardi mengatakan bahwa syair-syair yang diungkapkan oleh orang-orang Arab lebih disukai apabila syair itu mampu menumbuhkan rasa waspada terhadap tipuan atau rayuan dunia, cinta kepada Rasulullah suri tauladan bagi ummat manusia, dan mendorong

⁵Lih. Tulisan Novi Hardian dalam situs: *multiply.com*

⁶Lihat blog *Education United* (2008). tentang, *Pengertian Nasyid* dalam situs <http://ricoleadvocalmelativoice.blogspot.com>

kepada akhlak yang mulia. Kesimpulannya, syair seperti ini boleh jika selamat atau bebas dari kekejian dan kebohongan. Munsyid yang menyanyikannya harus mencerminkan kepribadian Islami yang kuat. Citra Islami harus ada pada diri seorang munsyid. Bisa jadi karena niat munsyid dalam bernyanyi yang tidak benar akan mempengaruhi penyampaian nasyid meskipun lirik nasyid tersebut sudah kuat pesan ruhiahnya. Bagi munsyid, nasyid merupakan salah satu sarana dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang munsyid harus memahami falsafah berdakwah dalam nasyid, yaitu menyampaikan pesan dalam nasyid agar tersampaikan kepada pendengarnya. Seorang munsyid harus mampu membuat pendengarnya tergerak untuk mengingat kisah perjalanan.

Rasulullah dan senantiasa berbuat kebaikan. Setiap syair yang dinyanyikan hanya akan sampai ke hati pendengar apabila dinyanyikan dengan hati, maka sudah merupakan kewajiban bagi seorang munsyid untuk mengaplikasikan nasyid yang disampaikannya dalam Sejarah Nasyid. Nasyid dipercaya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Syair *thola' albadru 'alaina* (yang artinya telah muncul rembulan di tengah kami) yang kini kerap dinyanyikan oleh tim qosidah dan majelis ta'lim, adalah syair yang dinyanyikan kaum muslimin saat menyambut kedatangan Rasulullah SAW ketika pertama kali hijrah ke Madinah. Nasyid kemudian berkembang seiring dengan situasi dan kondisi saat itu. Misalnya nasyid di Timur Tengah yang banyak mengumandangkan pesan jihad maupun

perlawanan terhadap imperialisme Israel lebih banyak dipengaruhi oleh situasi politik yang ada saat itu.

2. Pengertian Nasyid

“Nasyid adalah salah satu jenis musik atau senandung Islami yang berupa syair – syair pujian, perjuangan, dakwah, nasehat ataupun ingatan yang dibawakan dengan bersenandung”.⁷Nasyid adalah sarana dakwah dan media hiburan Islami yang tidak melalaikan diri kita dari Allah dan ajaran-Nya.Oleh karena itu, liriknya harus berisi ajakan kepada kebaikan dan kebenaran.

Nasyid harus memiliki dua kriteria.Pertama, kekayaan nuansa seni dan kedua isi pesan syair yang menyerukan kebaikan dan demi kejayaan Islam.Hingga kini nasyid di Indonesia senantiasa bernuansa kebenaran al-Islam⁸.

Nasyid sebagaimana yang sering kita saksikan akhir – akhir ini tak lain adalah generasi nyanyian Islami kesekian yang mulai populer di Indonesia beberapat tahun sebelum memasuki abad ke-21. Seiring berkembangnya musik nasyid di Indonesia, sedikit demi sedikit pula corak nasyid di Indonesia mengalami perubahan.Penggunaan variasi instrumen musik pun mulai digunakan oleh beberapa grup nasyid.“Walau begitu,hingga tahun 2004 gaya nasyid *acapella* dan gayairingan perkusi masih tetap dijadikan pilihan oleh banyak grup nasyid di Indonesia⁹.”

⁷ Suseno, Dharmo Budi, 2005. *Lantunan Shalawat + Nasyid*, Yogyakarta: Media Insani.

⁸ Poetra, Adjie Esa. 2004. *Revolusi Nasyid*, Bandung: MQS Publishing,h.51.

⁹ Poetra, Adjie Esa. 2004. *Revolusi Nasyid*, Bandung: MQS Publishing,h.19.

Identitas musik Islam sendiri, adalah musik yang memiliki jiwa dan semangat penyerahan diri terhadap Allah swt. Sikap tersebut tidak hanya dilakukan di saat menciptakannya, melainkan juga disaat menyajikannya, sebab Allah swt. tidak menyukai sesuatu yang berlebihan melainkan menyukai kebersahajaan. Pada dasarnya, nasyid sendiri bersifat terbuka untuk memakai instrumen musik yang modern. Namun, pemakaian alat musik dalam nasyid pada dasarnya hanya sebagai pelengkap estetika dalam bermusik. "Spirit nasyid sesungguhnya tetap pada muatan syair – syairnya¹⁰."

Masyarakat muslim sebetulnya dapat memilah mana musik yang bagus dan mana yang tidak, yaitu ketika didengarkan akan membawa hati atau jiwa kita kepada jalan Tuhan. Baik dari musik religius yang secara genealogi lahir dari kalangan Islam tradisional seperti sholawat, hadrah maupun kasidah ataupun musik yang secara genealogi lahir dari kalangan Islam modern seperti nasyid maupun lagu religius.

Perkembangan kebudayaan Islam masuk dan memberikan pengaruh terhadap kebudayaan lokal dalam hal ini melalui beberapa proses yaitu akulturasi dan difusi.

- a. **Akulturasi**, sebagaimana dinyatakan oleh Koentjaraningrat yaitu: Proses sosial yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur – unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaan itu sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu¹¹.

¹⁰ Suseno, Dharmo Budi. 2005. *Lantunan Shalawat + Nasyid*, Yogyakarta: Media Insani, h.90.

¹¹ Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, h.155.

Akulturası yang terjadi pada musik nasyid adalah dalam syairnya yang menggunakan bahasa Indonesia. Dalam sejarahnya, “nasyid awalnya memang masih menggunakan bahasa Arab yang sedikit banyak bertujuan untuk mempelajarinya¹².”

b. Difusi, sebagaimana dinyatakan oleh Koentjaraningrat yaitu :

Persebaran unsur – unsur kebudayaan dapat juga terjadi tanpa ada perpindahan kelompok – kelompok manusia atau bangsa – bangsa, tetapi karena unsur – unsur kebudayaan itu memang sengaja dibawa oleh individu – individu tertentu, seperti pedagang dan pelaut. Pada jaman penyebaran agama – agama besar, para pendeta agama Budha, Nasrani serta kaum Muslimin mendisfusikan berbagai unsure kebudayaan mereka masing – masing hingga daerah – daerah yang jauh sekali. Ilmu sejarah yang terutama menaruh perhatian pada cara penyebaran yang disebut terakhir¹³.

Nasyid misalnya, mengadopsi cara bermusik dengan ber-*acapella* nampaknya sangat digemari aktivis muda Islam yang Indonesia mulai berkenalan dengan nasyid sejak kesenian tersebut digunakan rakyat Palestina sebagai alat perjuangan kemerdekaan negeri mereka, gaya nasyid dari Palestina saat itu rata – rata berirama *mars* tanpa iringan musik. Ditambah lagi di saat kelompok pengajian Darul Arqam di Malaysia mendirikan grup Nada Murni dalam gaya tanpa iringan musik atau *acapella*. Hendra Abu Hafiz, pengamat nasyid yang sekaligus dikenal sebagai salah satu personil Mupla memperkirakan bahwa

pada awalnya pengaruh nasyid dari Palestina maupun dari Malaysia mulai ditumbuhkan di Indonesia melalui orang-orang Indonesia yang pernah menyaksikan langsung realitas perjuangan

¹² Suseno, Dharmo Budi. 2005. *Lantunan Shalawat + Nasyid*, Yogyakarta: Media Insani, h.87.

¹³ Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, h.152.

rakyat Palestina dan orang-orang Indonesia yang pernah tinggal lama di Malaysia sekaligus menjadi aktivis pengajian Darul Arqam.¹⁴

Suseno mempertegas bahwa “nasyid yang semula dikenal sebagai ekspresi perlawanan bangsa Palestina dan Afganistan, kemudian mengalami transformasi menjadi musik modern yang enak didengar¹⁵.”

3. Nasyid Sebagai Media Pembelajaran

Revolusi multimedia memiliki potensi yang besar bagi nasyid untuk menunjang proses belajar. Nasyid sebagai Media Pembelajaran Revolusi multimedia memiliki potensi yang besar bagi nasyid untuk menunjang proses belajar. Membawa suasana yang positif dan santai bagi banyak kelas, juga memungkinkan integrasi indera yang diperlukan untuk ingatan jangka panjang. Nasyid berfungsi juga sebagai latar belakang dalam sejumlah merangsang, meremajakan dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Disamping itu, kebanyakan siswa memang mencintai nasyid.

Bulgarian Academy of Scientist dan Sofia Medical Institutes, dimana Lozanov melanjutkan penelitiannya, ia menemukan bahwa nasyid yang berirama lambat dapat membawa para murid kedalam keadaan santai namun waspada dan lebih efektif ketimbang belajar yang ditimbulkan oleh tidur untuk memperoleh hasil optimal¹⁶.

¹⁴ Poetra, Adje Esa. 2004. *Revolusi Nasyid*, Bandung: MQS Publishing, h.17.

¹⁵ Suseno, Dharmo Budi, 2005. *Lantunan Shalawat + Nasyid*, Yogyakarta: Media Insani, h.88.

¹⁶ sebuah Perhimpunan Akademisi, Anggota Koresponden dan Anggota Asing. Ini menerbitkan dan menyebarkan berbagai karya ilmiah, ensiklopedi, kamus dan jurnal, dan menjalankan penerbitnya sendiri.

Lozanov menemukan bahwa nasyid yang terbaik untuk belajar adalah nasyid biola dan instrumen-instrumen gesek lainnya yang kaya akan nada-nada harmonis tinggi dan berdenyut pada enam puluh empat ketukan per menit. Subyek-subyek belajar dalam sepersekian waktu normal untuk menyelesaikan tugas-tugas rumit. Salah satu tips yang disarankan oleh Joen Beck dalam buku "bagaimana mencerdaskan anak" untuk meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas anak antara lain dengan memperkaya kehidupan anak dengan media alat peraga sebagai berikut:

1. Audio Visual (radio, tape recorder, telepon, laboratorium, bahasa)
2. Media Visual (foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, OHP, grafik, bagan, diagram, poster, peta),
3. Media Audio Visual
 - a. Media audio visual gerak (film TV, TV, film bersuara)

Ruang kelas untuk meredam bunyi-bunyi industri atau lalu-lintas, dan nasyid dapat digunakan sebagai salah satu media secara berhasil untuk media pembelajaran, dan untuk memperkuat pokok bahasan. Media Nasyid berpengaruh pada guru Sejarah Kebudayaan Islam dan pelajar. Nasyid dapat menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar mengajar. Nasyid membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak.

- b. Media audio visual diam (TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara dan buku bersuara)

Media diatas dapat menjadi alat yang menyenangkan bagi anak untuk memperkenalkan musik dalam sistem belajar mengajar di kelas. "*Cortex*¹⁷" dari otak manusia secara kasar dapat dibandingkan seperti sebuah komputer, yang perlu diberi "program" sebelum dapat bekerjasecara efektif. Anak memberi program pada otaknya dengan jalan mengirimkan rangsangan-rangsangan "*sensorik*"¹⁸ yang berasal dari mata, hidung, mulut, dan perabaan ke otak melalui saraf-saraf. Lebih banyak ransangan sensorik yang merangsang otak, lebih besar pula kemampuan otak untuk berfungsi secara cerdas.

Usia delapan tahun hingga tiga belas tahun, jalur-jalur pendengaran mengalami pertumbuhan lebih lanjut, meningkatkan kemampuan pembicaraan dan pendengaran. Menyanyikan lagu-lagu rakyat sederhana dalam bahasa asing atau aksen-aksen Medan, Madura, Jawa, Sulawesi memungkinkan otak membuat kode bagi bunyi-bunyi baru. Selama tahap ini, "*corpus callosum*"¹⁹, jembatan antara sisi kiri otak dengan sisi kanan otak, merampungkan perkembangannya, sehingga memungkinkan kedua belah itu untuk menanggapi sebuah peristiwa secara serentak.

¹⁷ bagian dari otak besar yang berkembang dari *dorsal telencephalon* atau *pallium*

¹⁸ sel yang menghantar impuls dari reseptor ke sistem saraf pusat, yaitu otak (ensefalon) dan sumsum belakang (medula spinalis)

¹⁹ corpus callosum adalah bundel, lebar datar dari serat syaraf

Penelitian membuktikan bahwa corpus collosum para “*musicus*”²⁰ lebih tebal dibandingkan yang bukan musikus. Plamun “*Temporale*”²¹, yang terletak di “*lobus temporale cortex*”²², juga lebih menonjol pada musikus. Wilayah otak ini tampaknya berkaitan dengan pemrosesan bahasa dan barangkali juga mengatagorisasi bunyi-bunyian, menunjukkan adanya hubungan persepsi antara bahasa dan musik. Media alat Peraga Nasyid mempunyai peran yang penting untuk membangkitkan dan memupuk kreatifitas belajar anak.

Orang tua bila mungkin dapat menyanyikan lagu-lagu kepada anaknya ketika dalam buaian semenjak anak dibawa dari rumah sakit. Dari usia delapan tahun hingga tiga belas tahun, sebagaimana yang telah diamati oleh Piaget dan pendidik-pendidik anak lain mulailah berkembang suatu kesadaran diri ketika belahan kanan otak menjadi lebih sulit diakses. Dari usia tiga belas tahun hingga lima belas tahun suara anak laki-laki melorot dan mereka kerap kehilangan ciri-ciri yang lebih intuitif dan emosional yang tadinya dengan gampang tersedia.

Ketika di kelas, sebenarnya guru dituntut tidak hanya sebagai pen-*transfer of knowledge ansich* tetapi juga mampu memerankan diri sebagai pewaris nilai, pembimbing, fasilitator, rekan belajar, model, direktur dan

²⁰Musikus (jamak: musisi) adalah orang yang memainkan alat musik seperti gitar atau piano atau orang yang menyanyi.

²¹planum temporale adalah salah satu daerah yang paling asimetris di otak, dengan daerah ini hingga sepuluh kali lebih besar di belahan otak kiri daripada di kanan.

²²Lobus temporal adalah satu dari empat lobus utama korteks serebral di otak mamalia. Lobus temporal terletak di bawah celah lateral pada kedua belahan otak otak mamalia.

motivator. Dengan demikian maka menjadi sebuah keniscayaan (sine qua non) bagi para guru untuk senantiasa melakukan berbagai inovasi dalam meningkatkan pemahaman dalam sebuah pembelajarannya.

B. MAKHARIJUL HURUF (مَخْرَج الحروف)

1. Pengertian Makhraj

Secara bahasa makhraj (مَخْرَج) artinya tempat keluar sedangkan menurut istilah makhraj (مَخْرَج) adalah “suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan²³.” Ketika membaca Al-quran, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan makhraj huruf (مَخْرَج الحُرُوف), dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca. Contohnya ayat الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam) jika lafadz ع dibaca ء (huruf ‘ain menjadi hamzah), maka الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ segala puji bagi Allah “rajanya segala penyakit” kita berlindung kepada Allah Ta‘ala dari kesalahan semacam ini

2. Cara Mengetahui Makhrijul Huruf

Untuk mengetahui makhraj huruf (مَخْرَج الحُرُوف), hendaklah huruf tersebut disukunkan atau ditasydidkan, kemudian tambahkan satu huruf hidup di belakangnya, lalu bacalah! Tatkala suara tertahan, tampaklah makhraj huruf dari huruf tersebut.²⁴

²³ Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) pelajaran tajwid praktis dan ringkas. Jawa Barat No.020/JBA/95h.8

²⁴ Ibid, hlm.8

3. Pembagian Makharijul Huruf

“Pendapat yang paling masyhur dalam pembagian makharijul huruf (مَخْرَج الحُرُف) adalah yang menyatakan bahwa makhraj huruf (مَخْرَج الحُرُف) terbagi atas 17 makhraj ketujuh belas makhraj ini kemudian diklasifikasikan ke dalam lima tempat (maudi’)²⁵, yaitu:

- a. Al-jauf (الْجَوْف) ialah makhraj (مَخْرَج) yang terletak pada rongga mulut dari tempat ini muncul satu makhraj. Al-jauf (الْجَوْف) artinya rongga mulut. Dari makhraj al-jauf keluar tiga huruf mad, yaitu: alif (ا), wau (و), ya (ي) yang bersukun.
- b. Al-halq (الْحَلْقُ) ialah makhraj (مَخْرَج) yang terletak pada tenggorokan. Dari tempat ini muncul tiga makhraj (مَخْرَج). Al-halq (الْحَلْقُ) artinya tenggorokan. Dari al-halq muncul tiga makhraj.
 1. Aqshal halq (أَقْصَى الْحَلْقِ) adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari makhraj (مَخْرَج) ini keluar huruf hamzah (ء) dan ha (ح).
 2. Washul halq (وَسْطُ الْحَلْقِ) adalah tenggorokan bagian tengah. Dari makhraj (مَخْرَج) ini keluar huruf ain (ع) dan ha' (ح).
 3. Adnalhalq (أَدْنَى الْحَلْقِ) adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan dari makhraj (مَخْرَج) ini keluar huruf ghain (غ) dan kha (خ).
- c. Al-lisan (اللِّسَانُ) ialah makhraj (مَخْرَج) yang terletak pada lidah. Dari tempat ini muncul sepuluh makhraj Al-lisan artinya lidah. Huruf

²⁵Ibid, hlm.9

hijaiyyah yang keluar dari makraj ini ada 18 huruf dan terbagi atas 10 makhraj, yaitu:

1. Pangkal lidah bertemu langit-langit bagian atas, keluar huruf qaf (ق) dalam istilah lain, makhraj ini disebut juga aqshal lisan fauqa (أَقْصَى اللِّسَانِ فَوْقَ), artinya pangkal lidah sebelah atas.
2. Pangkal lidah, tepatnya sebelah bawah (atau kedepan) sedikit darimakhraj qaf, bertemu dengan langit-langit bagian atas, keluar huruf kaf (ك). Dalam istilah lain, makhraj (مَخْرَج) ini disebut juga aqshal lisan asfal (أَقْصَى اللِّسَانِ أَسْفَلَ), artinya pangkal lidah sebelah bawah.
3. Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas pertengahan lidah tersebut dimantapkan (tidak menempel) pada langit-langit atas. Dari makhraj (مَخْرَج) ini keluar huruf jim (ج), syon (ش), dan ya' (ي). Wasthul lisan (وَسْطُ اللِّسَانِ) adalah istilah yang dikenal untuk makhraj ini.
4. Tepi lidah bersentuhan dengan geraham kanan atau kiri. Ada juga yang mengatakan tepi pangkal lidah dengan geraham kanan atau kiri memanjang sampai ke depan. Keluar dari huruf dlad (ظ)
5. Ujung lidah bertemu dengan langit-langit yang berhadapan dengannya. Dari makhraj (مَخْرَج) ini keluar huruf lam (ل)
6. Ujung lidah, bergeser ke bawah sedikit dari makhraj lam, bertemu dengan langit-langit yang berhadapan dengannya. Bias

pula dikatakan, makhrajini hanya menggeser ujung lidah sedikit ke depan dari posisi makhraj lam. Dari makhraj ini, keluar huruf nun(ن)

7. Berdekatan dengan makhraj nun namun masuk pada punggung lidah dan lidah pun tidak menyentuh langit-langit, keluar huruf ra'(ر).
 8. Ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas. Dari makhraj (مَخْرَج) ini, keluar huruf ta(ت), tha(ط), dan dal(د).
 9. Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar huruf dzal(ذ), zha(ز), dan tsa(ث).
 10. Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri bawah. Dari makhraj (مَخْرَج) ini keluar huruf shad(ص), zal(ز), dan sin(ش).²⁶
- d. Asy_syafatain(الشَّفَاتَيْنِ), ialah makhraj huruf yang terletak pada dua bibir. Dari tempat ini muncul dua makhraj. Asy-syafatain artinya dua bibir. Huruf yang keluar dari makhraj ini ada empat, yaitu: fa(ف), mim(م), ba(ب), dan wau(و).

“Makhraj asy-syafatain (مَخْرَجَ الشَّفَاتَيْنِ) terbagi atas dua makhraj²⁷”, yakni:

1. Perut bibir atau bagian tengah dari bibir bawah dirapatkan dengan ujung gigi atas dari makhraj (مَخْرَج) ini keluar huruf fa(ف).
2. Paduan bibir atas dan bibir bawah jika kedua bibir tersebut terkutup, keluarlah huruf mim(م) dan ba(ب). Dan jika terbuka, keluarlah huruf wau(و).

²⁶Ibid, hlm.10

²⁷Ibid, hlm.10

e. Al-khaisyum (الْحَيْشُومُ) ialah makhraj huruf yang terletak pada pangkal hidung. Dari tempat ini muncul satu makhraj. Al-khaisyum (الْحَيْشُومُ) artinya pangkal hidung dari makhraj ini keluar satu makhraj, yaitu al-gunnah. setidaknya ada empat tempat yang padanya mengandung bunyi dengung, yaitu:

1. Pada bacaan gunnah musyaddadah (عُنَّةٌ مُشَدَّدَةٌ), yakni bacaan sengau pada huruf mim (م) dan nun (ن) bertasydid:
2. Pada bacaan idhgam bi ghunnah
3. Pada bacaan ikhfa
4. Pada bacaan iqlab²⁸

“Empat tempat di atas mengeluarkan bunyi yang keluar dari pangkal hidung. Untuk memastikan adanya bunyi yang betul-betul keluar dari pangkal hidung, cobalah memijit hidung pada saat mengucapkan bacaan-bacaan di atas. Jika suara tertahan, berarti benar bahwa bacaan tersebut mengeluarkan bunyi dari pangkal hidung. Namun bila suara tidak tertahan, berarti bukan al-khaisyum”²⁹

4. Ilmu Tajwid

Pengucapan huruf hijaiyyah dalam bahasa Arab sudah diatur dalam pembahasan ilmu tajwid. Dalam Kamus Istilah Populer Islam, tajwid adalah ilmu tentang cara mengeluarkan huruf dari tempatnya (makhraj) dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya atau bisa juga sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat di dalam Al-quran maupun yang tidak terdapat

²⁸ Ibid, hal.9

²⁹ Ibid, hlm.10

didalamnya.” tajwid merupakan ucapan, lafal, bacaan yang tepat terutama dalam hal mengaji Al-quran.³⁰

Ada pendapat lain yang mengatakan tajwid menurut bahasa adalah tahsin: memperbaiki atau mendatangkan bacaan dengan baik. Sedangkan menurut istilah adalah Ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Al-quran tentang tebal dan tipisnya, panjang dan pendeknya, sifat-sifatnya, dan hukum membaca huruf Hijaiyah bila bertemu dengan huruf yang lain. Sehingga menjadi suatu bacaan yang baik. Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat Al-quran.

a. Kegunaan dari mempelajari Ilmu Tajwid adalah:

- 1) Agar tidak ada kesalahan dalam membaca ayat-ayat Allah (Al-quran);
- 2) Agar aya-ayat yang kita baca sesuai dengan ketentuan-ketentuan bahasa Arab, baik cara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf dan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh Ulama Ahli Qurro.

b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Mempelajari tajwid sebagai suatu ilmu pengetahuan hukumnya Fardhu Kifayah yaitu jika sudah ada yang mempelajari istilah-istilah dan teori ilmu tajwid maka kewajiban itu gugur bagi yang lainnya. Adapun mempraktekan ilmu tajwid dalam membaca Al-quran adalah Fardhu 'Ain, yaitu kewajiban setiap umat Islam, dengan kata lain menggunakan atau mengamalkan Ilmu tajwid adalah merupakan suatu keharusan, maka

³⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix

barang siapa yang tidak memperbaiki bacaan Al-qurannya dia termasuk berdosa.

Tajwid adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah atau tatacara membaca Al-quran dengan baik dan benar. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-quran maupun bukan. Fungsinya adalah untuk menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-quran. Karena kesalahan dalam membaca Al-quran dapat membuat perubahan arti dari kata atau kalimat yang dibaca. Hukum memakainya dalam membaca Al-quran wajib bagi siapa saja yang sudah tahu tentang ilmu Tajwid ini. Sedangkan hukum belajar Tajwid itu sendiri Fardhu Kifayah.

5. Sifat-Sifat Huruf

“Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain, maksud dari sesuatu yang lain adalah huruf-huruf hijaiyyah. Sedangkan menurut istilah, sifat adalah cara baru bagi keluar huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa رَحَاوَةٌ جَهْرٌ, هَمْسٌ, شِدَّةٌ dan sebagainya.”³¹

Pengertian itu tampak, bahwa sifat-sifat huruf hijaiyyah selalu dikaitkan dengan makhrajnya, mengingat makharijul huruf merupakan standar untuk penentuan sifat dan huruf hijaiyyah, antara sifat dan makharijul huruf saling berkait, makharijul huruf tidak akan tampak jika

³¹Abdul mujib ismail dan Maria ulfah nawawi, pedoman ilmu tajwid(Surabaya:karya abditama 1995). H.51

sifat hurufnya tidak dikeluarkan secara benar. Sebaliknya, sifat huruf tidak akan tepat selama tidak mengenai tempat keluarnya.

“Sifat-sifat yang melekat pada huruf hijaiyyah mempunyai dua bagian, yaitu”³²:

a. Sifat-sifat yang mempunyai lawan ini terbagi dalam 10 macam, yaitu³³:

1. جَهْرٌ artinya jelas lawannya هَمْسٌ artinya samar

جَهْرٌ artinya Jelas. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan tidak berdesis dan nafas tertahan, sehingga bunyi terdengar lebih jelas dan bersih. Hurufnya ada 19 yaitu : عَظْمٌ وَزُنٌ : قَارِيٌّ ذِي غَضِيٍّ جِدِّ طَلَبٌ

2. هَمْسٌ artinya samar lawannya جَهْرٌ artinya jelas³⁴

هَمْسٌ artinya Samar. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan berdesis dan nafas terlepas, sehingga bunyi huruf terdengar agak samar. Hurufnya ada 10 yaitu: فَحْنُهُ شَحْصٌ سَكْتُ:

3. شِدَّةٌ artinya kuat lawannya رَخَاوَةٌ artinya Lunak³⁵

شِدَّةٌ artinya Kuat. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan suara tertahan dan lebih kuat tertahannya ketika mati atau waqaf. Hurufnya ada 8 yaitu: أَجْدٌ قِطٌّ بَكْتُ

³²Ibid. h.52

³³ Ibid, h. 53

³⁴ Ibid, h. 54

³⁵ Ibid. h. 54

4. رَخَاوَةٌ artinya lunak lawannya شِدَّةٌ artinya Kuat³⁶

رَخَاوَةٌ artinya Lunak. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan suara terlepas, berlalu/berjalan beserta huruf itu. Hurufnya

ada 16 yaitu: حُدُّ عَتِّ حَطٌّ قَضٌّ شُوْصٍ زَيِّ سَاهٍ

3. اسْتِغْلَاءٌ artinya terangkat lawannya اسْتِغْفَالٌ turun

اسْتِغْلَاءٌ artinya Terangkat. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan mengangkat pangkal lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyi huruf menjadi lebih tinggi, tebal dan berat. Hurufnya ada 7 yaitu : حُصٌّ ضَعْفٌ قِطٌّ

4. اسْتِغْفَالٌ artinya turun lawannya اسْتِغْلَاءٌ artinya Terangkat³⁷

اسْتِغْفَالٌ artinya turun. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan menurunkan pangkal lidah ke dasar lidah, sehingga bunyi huruf menjadi rendah, tipis dan ringan. Hurufnya ada 22 yaitu : نَبْتٌ عِرٌّ مَنْ يُجَوِّدُ حَرْفُهُ إِنْ سَلَّ شَكَا :

5. اِطْبَاقٌ artinya tertutup lawannya اِنْتِفَاحٌ artinya Terbuka³⁸

اِطْبَاقٌ artinya Tertutup. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan melengkungkan keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat. Hurufnya ada 4 yaitu : صَضْطَظٌّ

³⁶ Ibid h. 55

³⁷ Ibid. h. 56

³⁸ Ibid. h. 57

6. انْفَتَاحٌ artinya terbuka lawannya اِطْبَاقٌ artinya tertutup³⁹

Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan pertengahan lidah terbuka (tidak melengkungkan keliling lidah ke langit-langit), sehingga bunyi huruf lebih kecil dan ringan. Hurufnya 25 yaitu: مَنْ أَحَدًا وَجَدَ سَعَةً فَرَكَ حَوْقًا لَهُ شُرْبٌ عَيْبٌ

7. اِصْمَاتٌ artinya diam lawannya اِدْلَاقٌ artinya lancar

اِصْمَاتٌ artinya Diam atau menahan. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan berat dan tertahan. Hurufnya ada 23 yaitu : جُرُّ غَشٍّ سَاخِطٍ صَدَّ ثِقَّةٍ اِدْوَعَطَهُ يَحْضُكُكَ

8. اِدْلَاقٌ artinya lancar lawannya اِصْمَاتٌ artinya diam⁴⁰

اِدْلَاقٌ artinya lancar, ujung atau tajam. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan ringan dan lancar. Hurufnya ada 6 yaitu: فَرٌّ مَثَلِبٌ

b. Sifat-sifat huruf yang tidak berlawanan sebanyak 9 yaitu⁴¹ :

1. لَيِّنٌ artinya Lunak.⁴²

Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan lunak, lemah dan lembut, ketika huruf itu mati dan jatuh sesudah harakat fathah. Hurufnya ada 2 yaitu = و _ يِ حَوْفٌ اِلْيُنْكَ

³⁹ Ibid. h.57

⁴⁰ Ibid. h. 58

⁴¹ Ibid. h. 58

⁴² Ibid. h. 59

2. اِنْجِرَافٌ artinya Condong.⁴³

Maksudnya ialah membunyikan huruf condong ke ujung lidah dengan sedikit melenturkan (melengkungkan) lidah. Hurufnya ada 2 yaitu : ر ل

3. تَكْرِيْرٌ artinya Mengulang-ulang.⁴⁴

Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan lidah bergetar tidak lebih dari dua getaran. Apabila getarannya sampai tiga kali, maka tercelalah. Dan apabila sampai empat getaran, berarti huruf itu telah menjadi dua huruf.

Hurufnya adasatu yaitu :ر

4. صَفِيْرٌ artinya Siul atau seruit.

Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan berdesir bagaikan suara seruling. Hurufnya ada tiga, yaitu : ص ز س

5. نَفْسِيٌّ artinya Menyebar.⁴⁵

Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan angin tersebar di mulut. Hurufnya ada satu, yaitu :ش

6. قُلُقُلَةٌ artinya Goncang.⁴⁶

Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan concangan pada makhrajnya, sehingga terdengar pantulan suara yang kuat pada satu mati atau dimataikan karena berhenti (waqaf) Hurufnya ada lima, yaitu : قُطْبُ جِدِ :

⁴³ Ibid. h. 59

⁴⁴ Ibid. h. 59

⁴⁵ Ibid. h.60

⁴⁶ Ibid. h.60

Qalqalah terbagi menjadi dua, yaitu :

a. **قَلْقَلَةٌ صُغْرَى**, yaitu pantulan suara huruf qalqalah agak lebih kecil, karena huruf qalqalahnya itu mati asli berada di tengah-tengah kata atau kalimat. Contoh: **يَدْخُلُ - يَقْبَلُ - يَطْبَعُ**:

يَجْعَلُ - يَبْنَعُ

b. **قَلْقَلَةٌ كُبْرَى**, yaitu pantulan suara huruf qalqalah agak lebih besar, karena huruf qalqalahnya itu sebenarnya hidup, tapi dimatikan ketika waqaf (menghentikan bacaan). Contoh :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - اللَّهُ الصَّمَدُ - لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ - وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ - مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ - وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ - وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا
حَسَدَ

7. **اِسْتِطَالَةٌ** artinya Memanjang.⁴⁷

Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan memanjang di salah satu tepi pangkal lidah sampai ke depan. Hurufnya ada satu, yaitu: ض

8. **غُنَّةٌ** artinya Berdengung.⁴⁸

Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan suara berdengung yang keluar dari pangkal hidng. Hurufnya ada dua, yaitu: م ن

⁴⁷ Ibid. h.60

⁴⁸ Ibid. h.60

C. Kerangka Pikir

Upaya optimalisasi penggunaan sumber daya merupakan salah satu strategi yang ditempuh agar kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya pembelajaran, harus dipilih atau dilaksanakan suatu metode pembelajaran yang memiliki peluang terjadinya pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan agar siswa tidak bosan mempelajarinya mengingat fenomena di lapangan masih banyak peneliti maupun guru yang menggunakan metode ceramah sehingga siswa belajar secara pasif. Untuk mengatasi hal tersebut, maka salah satu solusi untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab adalah dengan cara dinyanyikan.

Metode pembelajaran tersebut memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran secara optimal. Pemberian tugas pun dapat memacu siswa agar mau belajar mandiri. Jika siswa sudah terbiasa belajar mandiri maka siswa akan lebih siap saat mengikuti pembelajaran. Apabila siswa secara sungguh-sungguh mengerjakan tugas rumah, siswa akan mampu mengingat suatu materi konsep lebih banyak dan lebih lama. Dengan demikian, hasil belajar siswa bisa meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : "bila dalam pembelajaran Bahasa Arab diterapkan dengan cara dinyanyikan, maka dapat meningkatkan kemampuan Makharijul Huruf".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan proposal penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. PTK merupakan penelitian yang menggunakan beberapa siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, yang dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas.⁴⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di SMP Universitas Muhammadiyah Makassar. Sedangkan waktu penelitian yaitu mulai tanggal 21 oktober s/d 21 desember 2017, yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas VII A 1 SMP Universitas Muhammadiyah Makassar.

C. Faktor yang diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

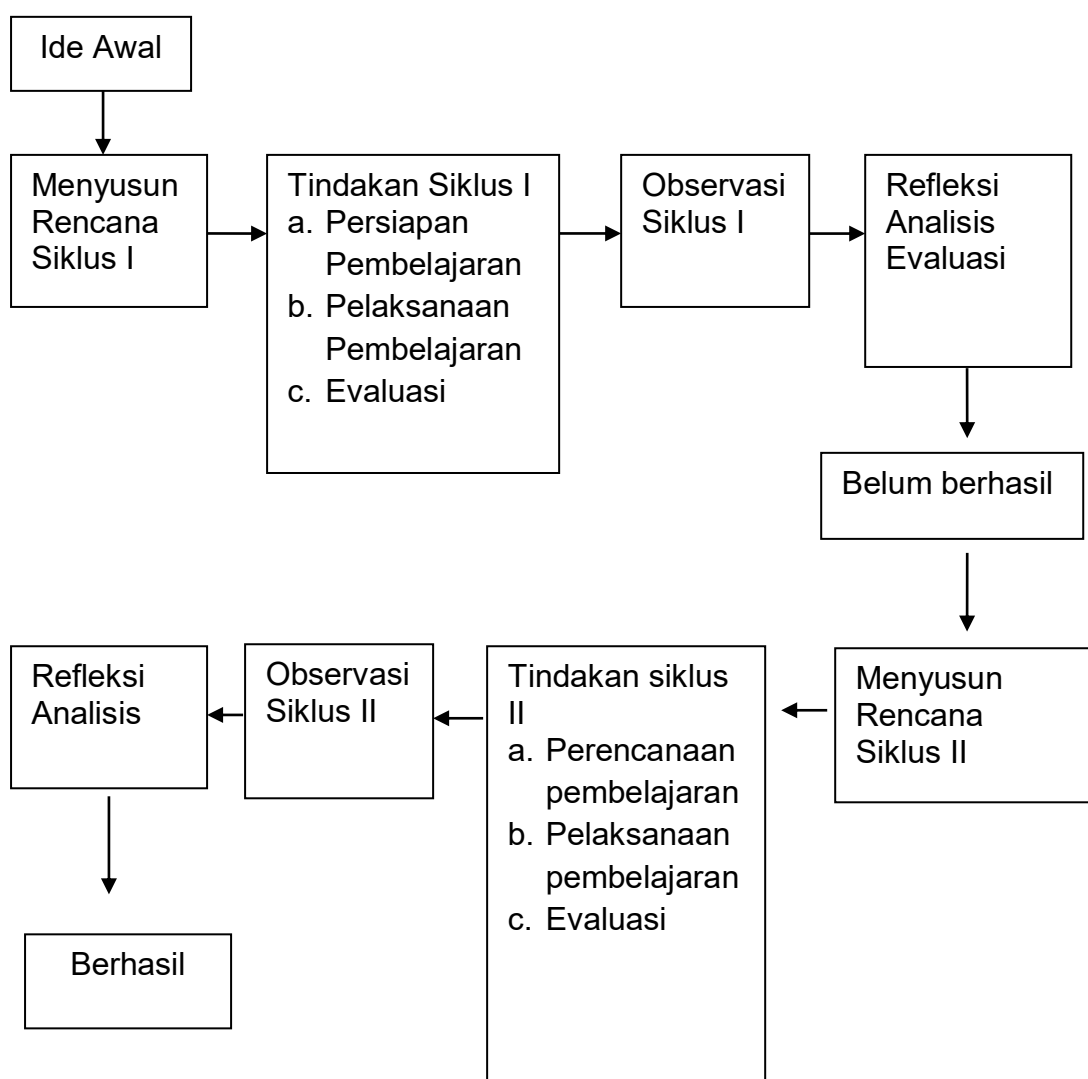
1. Faktor proses yaitu melihat bagaimana aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.
2. Faktor hasil yaitu melihat apakah ada pengaruh Nasyid dalam kemampuan Makharijul Huruf.

⁴⁹Moh Asrori, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2012). h. 100

D. Prosedur Penelitian

“Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali dan satu kali evaluasi”⁵⁰. Adapun skema alur siklus yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Skema Alur Siklus Penelitian



⁵⁰Suharjo, Metode Penelitian, (Jakarta; PT.Rineka Cipta. 2007),h. 103

Berdasarkan skema diatas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah :

1. Menelaah kurikulum Pendidikan Bahasa Arab SMP Unismuh Makassar Menyusun skenario pembelajaran.
2. Membuat lembar Observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut adalah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi
3. Kesimpulan
4. Evaluasi dan refleksi
5. Penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru bertindak sebagai observer mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan melihat observasi pada siklus I. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak tercapai kriteria ketuntasan minimal (memperoleh nilai 70), maka dilakukan siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Menyusun Rencana Pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus I
2. Menyusun skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus I
3. Membuat lembar observasi yang disesuaikan dengan siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang yang sesuai dengan siklus I

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi
3. Penyimpulan

4. Evaluasi dan refleksi

5. Penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu, setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti bersama guru bertindak sebagai observer telah mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan tindakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan siklus I sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Jika hasil yang diperoleh pada siklus II sudah optimal yaitu tercapai kriteria ketuntasan minimal (memperoleh nilai 70), maka tidak perlu dilakukan siklus berikutnya karena tercapai ketuntasan belajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipakai dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah:

1. Lembar observasi berupa catatan tentang situasi dan kondisi belajar siswa mengenai kehadiran murid, perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Tes prestasi belajar Bahasa Arab berupa tugas yang dilakukan setiap pertemuan akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran Bahasa Arab setelah mengikuti proses pembelajaran yang terlihat pada nilai yang diperolehnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka teknik peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan metode oleh guru dan partisipasi siswa secara keseluruhan. Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun kelas bagi keaktifan belajar mereka.
2. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan sehingga dapat ditentukan hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

“Data hasil belajar yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional kategorisasi tersebut terdiri dari 5 kriteria penilaian terhadap hasil belajar”⁵¹

yaitu kategori sangat rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, sebagai berikut :

Tingkat Penguasaan	Kategori
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

⁵¹ Moh Asrori, *loc. Cit. h.155*

H. Indikator Keberhasilan

1. Kualitas Proses

Indikator keberhasilan penelitian ini dari segi kualitas proses adalah terjadinya peningkatan persentase atau jumlah siswa yang melakukan setiap komponen aktivitas yang menjadi bahan pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran dengan cara Nasyid dari siklus I ke siklus II, yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.

2. Hasil Belajar

Indikator dari keberhasilan penelitian ini dari segi hasil belajar adalah bila dari hasil persentase dan frekuensi hasil tes siswa mengalami peningkatan jumlah yang nyata dari siklus I ke siklus II.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. KONDISI OBJEK LOKASI PENELITIAN (حَالَةُ الْكَائِنِ مِنْ مَوْقِعِ الدِّرَاسَةِ)

1. Riwayat singkat pendiri dan Pembina sekolah (تَارِيخُ مَوْجِرِ الْعُؤَسِّسِينَ)

(وَبِنَاةِ الْمَدْرَسَةِ)

Awalnya ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan K.H. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. tetapi niat baiknya memiliki kendala karena tidak adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar. yaitu dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pimpinan universitas Muhammadiyah makassar yang bernama almarhum. prof Dr. Ambo Enre Abdullah, agar dapat membuka SMP di Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar). selanjutnya mereka mengadakan beberapa pembicaraan- pembicaraan dengan Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd Dan panitia Dr. Pantja NurWahidin, M.Pd yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S2 dan S3 nya di Surabaya, kedua beliau itu yang menggagas SMP Unismuh Makassar. dan akhirnya pada tahun ajaran 2003- 2004 SMP Unismuh Makassar dengan jumlah murid sebanyak 30 orang, dengan dikepalai sekolah Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. dan ketika lama kelamaan SMP itu berjalan, maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang diwakili oleh 3 orang yaitu Drs. kandacong malle, M.Pd (bidang kurikulum) Dr. Pantja Nur Waahidin, M.Pd

(bidang administrasi) MuhZiaUIHaq (bidang kesiswaan) lalu kemudian bidang kesiswaan diganti oleh parenta, S,Pd, M.Hum. Dan pada tahun itu SMP unismuh mendapat persetujuan lisan dari ketua mejelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr. zamrani. kemudian pada tahun 2011 Bidang kesiswaan dilanjutkan oleh Drs.maryantojamhuri. kemudian pada tahun 2016 sampai sekarang bidang kesiswaan dilanjutkan olehDarwisS.Pd.I.

2. Visi Dan Misi Sekolah (رؤية المدرسة ورسالتها)

a. Visi SMP UNISMUH Maskassar

“Mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak, dan sigap berkarya nyata”

b. Misi SMP UNISMUH Makassar

- 1) menetapkan dasar-dasar ketauhidan dalam segala aspek.
- 2) memberikan bekal kemampuan memecahan masalah, kemampuan berfikir logis,kritis, dan kreatif.
- 3) menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak kepada makhluk hidup lain, dan lingkungan.
- 4) maemberikan bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal utukmelanjutkan pendidikan ke jengjang yang lebih tinggi.

3. Fasilitas Sekolah (مرافق المدرسة)

Nama dan Lokasi sekolah

Nama sekolah : SMP unismuh Makassar

Letak sekolah : Kota makassar

Alamat sekolah : Jl.tala'salapang no.40 D

Kondisi Gedung/ Bangunan Sekolah

Tabel: 1.1 Sarana prasarana SMP unismuh Makassar

No	Jenis Ruangan, Gedung Sekolah	Luas	Ket		Jumlah
			Baik	Rusak	
1	Ruangan kepala sekolah	5 x 4 m ²	1		1
2	Ruangan untuk guru-guru	9 x 4 m ²	1		1
3	Ruang kelas untuk belajar	9 x 4 m ²	11		11
4	Ruang tata usaha	5 x 4 m ²	1		1
5	Perpustakaan	9 x 4 m ²	1		1
6	WC/ kamar kecil	2 x 1 m ²	10		10
7	Gudang	4 x 2 m ²	1		1
8	Ruang BK	4 x 2 m ²	1		1
9	Aulah / ruang pertemuan	18 x 6 m ²	1		1
10	Laboratorium ipa	9 x 6 m ²	1		1
11	Laboratorium computer	13 x 7 m ²	1		1
12	Kantin sekolah	2 x 2 m ²	1		1
13	Mushollah	15 x 8 m ²	1		1
14	Halaman sekolah	120 x 25 m ²	1		1

4. Keadaan Siswa(حالة الطلاب)

Adapun keadaan siswa SMP unismuh yang diarsipkan sebagai berikut:

a. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru, SMP Unismuh Makassar lebih dahulu melakukan penerimaan siswa dari pada sekolah-sekolah yang lain dan begitupun juga dengan proses belajarnya. Untuk penerimaan siswa baru pun terlebih dahulu dilakukan tes akademik setelah itu dilaksanakan tes wawancara.

b. Proses Kenaikan Kelas

Beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan proses kenaikan kelas berdasarkan criteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah di SMP UNISMUH Makassar periode 2017/k13 tentang peraturan didalam proses kenaikan kelas, para peserta didik harus memahami, memperhatikan dan melaksanakan beberapa criteria yang dapat menunjang peserta didik untuk naik kelas, diantaranya adalah :

1. Aktif mengikuti pelajaran selama 2 semester peserta didik aktif mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan aktif dalam mengerjakan soal latihan di kelas.

keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat menunjang peserta didik untuk naik kelas karena keaktifan

peserta didik adalah kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan sesama peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

2. Maksimal ketidakhadiran 15% dari jumlah tatap muka. Peserta didik yang mencapai ketidakhadiran sebanyak 15% akan dipertimbangkan untuk naik kelas. maka jumlah kehadiran yang dapat dinyatakan naik kelas adalah 85%.

3. Nilai sikap minimal B

Beberapa penilaian sikap yang harus dimiliki oleh para peserta didik agar mampu memenuhi kriteria untuk naik kelas, yaitu:

- a. Santun
- b. Peduli
- c. Jujur
- d. Disiplin
- e. Percaya diri
- f. Bertanggung jawab
- g. Kerja sama
- h. Cinta damai
- i. Berkomunikasi baik
- j. Nilai mata pelajaran tidak melebihi 4 mata pelajaran yang nilainya di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

c. Waktu Pembelajaran

kegiatan belajar (waktu belajar) siswa SMP UNISMUH Makassar dilaksanakan di pagi hari sampai sore hari dan tiap tingkatan kelas dibagi menjadi beberapa kelas. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari hari sabtu sampai hari kamis, dan dimulai dari apel pagi pukul 06.40 sampai 15.30 WITA. Dengan adanya komunikasi seperti di atas waktu belajar siswa di sekolah sangat efektif.

5. Jumlah Siswa (عَدَدُ الطُّلَّابِ)

Jumlah peserta didik SMP Unismuh Makassar

Tabel: 1.2 Jumlah peserta didik

No	Kelas	Jumlah
1	VII.A.1 (PEREMPUAN)	26
2	VII.A.2 (PEREMPUAN)	24
3	VII.B.1 (LAKI-LAKI)	22
4	VII.B.2 (LAKI-LAKI)	22
5	VII.B.3 (LAKI-LAKI)	22
6	VIII.A (PEREMPUAN)	35
7	VIII.B.1 (LAKI-LAKI)	17
8	VIII.B.2 (LAKI-LAKI)	18
9	X.A (PEREMPUAN)	25
10	X.B.1 (LAKI-LAKI)	16
11	X.B.1 (LAKI-LAKI)	16
Jumlah		243

6. Struktur Organisasi sekolah (الْحَيْكَلُ النَّظِيمِي الْمَدْرَسِيَّة)

Adapun struktur resmi organisasi sekolah sebagai berikut :

a. Guru

Tabel: 1.3 tenaga pendidik

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	Kepala Sekolah	Limbung
2	Drs. Kandacong Malle, M.Pd	Wakasek Bidang Kurikulum	Jl. Kumala No. 22/A
3	DarwiS, S.Pd.I	Wakasek Bidang Kesiswaan	Jl. Kawisi Lrg 9 Urip Sumoharjo
4	Supriadi, S,Pd.	Guru Matematika	Macinna
5	Muhammad Akbar Madetta, S.Pd.	Guru Matematika	Jl. Dirgantara No.14 Pallangga
6	Dra. Rosdiana,M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Jl. Makkio Baji 3 No.39 R
7	Andi Junaede, M.Pd.	Guru Ipa Fisika	Bukit Tamanurang
8	Drs. Rajamudding, M.Pd.	Guru Ipa Biologi	
9	Hartini Nanda, S.Ag.	Guru Al-Qur'an Hadist	Jl. Syekh Yusuf
10	Dra. Fatmawati, M.Pd.	Guru Bahasa Arab	Bone, Kab. Gowa
11	Dra. Nurbaya	Guru Ips Terpadu	Jl. Vetran Selatang, Lr. H No.8
12	Syarifudin, M.Kom.	Guru Tik	Duta Mas Pertiwi Blok E/8
14	Hikmah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	BTN Andi Tonro Permai

15	Hilmi Hambali, M.Kes	Guru Ipa Biologi	Permata Sudiang Raya
16	Ilmiah, S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	Griya Barombong Blok C/5
17	Suhaeni, S.Pd.	Guru Sbk	Moncobalong
18	Yusr Handayani, S.Pd, M.Pd	Guru Ipa Fisika	Jl.Makkio Baji 3 No.39 R
19	Ahmad Nasir, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Guru Ski	Talamangapae
20	Masnaen, S.Pd	Guru Ski	Talamagamp e
21	Sujatmika, S.Pd.	Guru Penjaskes	Bonto Daro 07/113
22	Ikrar Nurshabakti Muctar, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Bumi Laikaanginda Blok D20
23	Masniar, S.Pd.	Guru Penjas	Jl. Cilallang Raya VII/66
24	Dra. Hj. Najmah Patau	Guru Bahasa Indonesia	Jl.Tamalate 1 Slp
26	Munir S.Ag., S.Pd.I	Guru Kemuhammadiyah	BTN Mutiara Permai Blok D
27	A. Yunuariardi, S.Pd	Guru Olah Raga	BTN Aura Permai
28	Nurfadilla, S.Pd, M.Pd.	Guru Matematika	Mannuruki 9
29	Maria Ulfiani, S.Pd, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	
30	Abdullah , S.Pd	Guru Pkn	

b. Staf/Tata Usaha

Tabel: 1.4 tenaga pendidikan

No	Nama	Jabatan	AlamatRumah
1	St. Chadijah. S.Ag	Kepalah Tata Usaha	Btn Paccinongan
2	St. Chaerani Djaya,S.Sos	Kepala Perpustakaan	Jl. Sultan Alauddin 2
3	St. Aminah, S.Pd.	Staf Perpustskssn	Jl. Swadayang L.2 No.10/A
4	Muh, Ilham Iskandar, S.Pd.	Bk	Jl.Maccini Raya No.2

Tabel: 1.5 Tenaga keamanan

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Saharuddin	Security	Patallasang
2	Arman	Security	Gowa

B. PENGARUH NASYID DALAM KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF

Secara umum, nasyid yang kita kenal disajikan dengan format akapela atau dengan diiringi alat musik perkusi bukan melodis seperti rebana, taborin dan darbuka. Meskipun telah banyak grup nasyid yang mencoba mengeksplorasi musik nasyid dengan menggunakan instrumen musik ke dalam nasyid, namun ragam instrumen musik yang digunakan dalam satu grup nasyid biasanya baru sebatas pada beberapa instrumen saja.

“Musik berfungsi untuk menentramkan pikiran dari bebankemanusiaan (*basyariyyah*) dan memperbaiki tabiat manusia. Iam merupakan stimulan untuk melihat rahasia ketuhanan

(asrar rabbani) bagisementara orang musik merupakan godaan karenaketidaksempurnaan mereka.⁵²

Musik spiritual (Nasyid) adalah kunci pembuka kaza nahkebenaran Ilahi para ahli tasawuf musik spiritual salah satunya *Nasyid* berfungsi untuk lebih mendekatkan kepada Ilahi. Seni *Nasyid* juga berfungsi sebagai alat manifestasi ataupenyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan ini. Disamping itu *Nasyid* dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai manifestasi dari wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah dia berikan kepada hamba-hambanya.

Pengucapan huruf hijaiyyah memiliki aturan tersendiri di dalam kajian ilmu tajwid. Ilmu tajwid ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian kata. Selain ilmu tajwid, dalam kajian ilmu ashwat (علم الاصوات) atau fonologi juga terdapat pembahasan tentang tempat keluar bunyi (*fonetik artikulatoris*).

Perbedaan pasti antara Bahasa Arab dengan bahasa lainnya semisal Bahasa Indonesia terletak pada makhorijul huruf (tempat keluar huruf). Dalam bahasa Arab cara mengucapkan tiap-tiap hurufnya tidaklah sama antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, meskipun pada huruf yang bunyinya terdengar mirip. Ada huruf yang harus dibuyikan melalui tenggorokan, antara ujung lidah dan ujung gigi, dengan merapatkan bibir dan lain sebagainya.

⁵²Sayyid Hussein Nashr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, (Bandung : Mizan, 1993), hlm. 38

Permasalahannya adalah orang Indonesia bukanlah penutur asli Bahasa Arab. Sebagai orang yang bukan penutur asli Bahasa Arab, kita sering terjebak pada kesalahan ketika mengucapkan huruf. Beberapa orang bahkan sering menyepelekan masalah ini, padahal kesalahan pengucapan huruf pada Bahasa Arab bisa menyebabkan penyimpangan pada maknanya. Misalnya pada lafaz adzan *hayya alal falah* (حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ) dengan huruf *kha* (ح) artinya adalah *marilah menuju kemenangan*. Tapi, apabila kita membaca dengan huruf *ha* (ه) حَيَّ عَلَى الْفَلَاهِ maka artinya akan berubah menjadi *marilah menuju padang pasir*.

Kesalahan-kesalahan seperti ini sangat sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Ketika membaca Al-Quran, apabila kita melakukan kesalahan pada pengucapan huruf-hurufnya kita akan berdosa. Sebab dengan melakukan kesalahan tersebut berarti kita tidak membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sedangkan membaca Al-Quran dengan tajwid hukumnya wajib. Ataupun ketika melakukan percakapan dengan teman jangan sampai ucapan kita disalah artikan oleh lawan bicara. Misalnya, maksud kita adalah ingin meminjam spidol (مِعْلَمَةٌ), tetapi karna pengucapan huruf yang kurang tepat sang lawan bicara malah memberi kotak pensil (مِقْلَمَةٌ). Hal seperti ini akan menyebabkan terjadinya diskomunikasi antara kedua belah pihak.

Tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat beberapa huruf hijaiyyah yang memiliki kemiripan bunyi. Bahkan bagi sebagian orang sangat sulit untuk

membedakan atau menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah yang memiliki kemiripan bunyi secara tepat.

C. PENGARUH NASYID DALAM KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF SISWA KELAS VII SMP UNISMUH MAKASSAR

Observasi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran di kelas sudah cukup baik yakni melibatkan siswa, akan tetapi guru tidak memperaktekkan langsung tapi hanya membaca, menerjemahkan langsung dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan menghafal.

Sikap siswa dalam proses pembelajaran tersebut menggambarkan bahwa para siswa sebenarnya, mempunyai keterampilan berbahasa arab akan tetapi cara penyampaian atau metode yang digunakan oleh guru kurang tepat.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti melakukan sebagian persiapan sehingga sebagian komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Dalam pelaksanaan PTK ini peneliti sebagai guru pengajaran tetapi guru bidang studi Bahasa Arab tidak lepas dari tanggung jawabnya, karna hal tersebut diminta langsung oleh Wakil Kepala Sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 5 pertemuan yang meliputi observasi awal, siklus I (2 pertemuan), dan siklus II (2 pertemuan) setiap hari ahad pukul 10.40-11.45 di kelas VII A 1.

a. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan data tes hasil belajar siswa kelas VIIA 1 pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang meningkat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 1.6 berikut ini.

Tabel 1.6 Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa untuk Siklus I dan Siklus II

Statistik	Siklus I	Siklus II
Subjek Penelitian	26	26
Nilai Ideal	100	100
Nilai rata-rata kelas	74.57	81,65
Nilai Tertinggi	90,00	95,00
Nilai Terendah	66.00	69,00

Tabel diatas digunakan untuk melihat nilai statistik deskriptif setelah diadakan tes evaluasi. Pada tabel statistik deskriptif di atas terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIIA 1 SMP Unismuh Makassar meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 74,57 menjadi 81,65. Apabila nilai hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II dibandingkan, terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai tertinggi siswa pada siklus I adalah 90,00 dan nilai terendah pada siklus I adalah 66.00. Sedangkan pada siklus II, nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 95.00 dan nilai terendah siswa adalah 69,00.

Frekuensi dan persentase hasil belajar Bahasa Arab siswa dapat dilihat pada tabel 1.7 berikut:

Tabel 1.7 Statistik Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa untuk Siklus I dan Siklus II

Interval Nilai	Kualifikasi	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Sangat Tinggi	1	3,85	6	23,07
80 – 89	Tinggi	7	26,92	12	46,15
65 – 79	Sedang	18	69,23	8	30,76
55 – 64	Rendah	0	0	0	0
0 – 54	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah		26	100	26	100

Tabel 1.7 menunjukkan bahwa pada siklus I frekuensi siswa yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu 3,85% dari jumlah siswa sebesar 26 orang siswa. 26,92% atau 7 orang siswa termasuk dalam kategori tinggi, 69,23% atau 18 orang siswa dalam kategori sedang, 0% dalam kategori rendah dan 0% atau tidak ada orang siswa berada dalam kategori sangat rendah. Sedangkan untuk Siklus II frekuensi siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 23,07%, 46,15% termasuk dalam kategori tinggi, 30,76 dalam kategori sedang dan 0% yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Arab siswa dari Siklus I ke Siklus II.

Data mengenai ketuntasan belajar Bahasa Arab dapat dilihat berdasarkan daya serap siswa. Apabila daya serap siswa dikelompokkan

ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi, frekuensi dan persentase ketuntasan belajar Bahasa Arab pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.8 berikut ini:

Tabel 1.8 Distribusi, Frekuensi dan Persentase Kategori Ketuntasan Belajar Bahasa Arab Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 –69	Tidak tuntas	6	23,08	2	7,70
70 – 100	Tuntas	20	76,92	24	92,30
Jumlah		26	100	26	100

Pada tabel 1.8, digunakan untuk melihat nilai ketuntasan siswa berdasarkan aspek ketuntasan 70 yang telah ditentukan. Pada tabel terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 76,92 % atau siswa yang tuntas yaitu 20 orang dari 26 siswa. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 92,30% atau 24 orang dari 26 siswa. Hal ini berarti siswa pada kategori tuntas mengalami kenaikan sebesar 15,38%. Dimana kenaikan ini diiringi dengan penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I berjumlah 6 orang dari orang 26 siswa atau 23,08% menjadi 2 orang dari 26 orang siswa atau 7,70% pada siklus II atau mengalami penurunan sebesar 16,01%.

b. Analisis kualitatif

Data hasil observasi aktivitas siswa kelas VIIA 1 selama proses pembelajaran melalui siklus I dan materi pada siklus II yang diperoleh melalui lembar observasi dapat dilihat pada tabel 1.9 berikut:

Tabel 1.9 Distribusi, Frekuensi dan Persentase Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Siklus			
		I		II	
		F	%	F	%
1	Perhatian terhadap penjelasan peneliti	20	76,92	25	96,15
2	Respon terhadap peneliti	22	84,61	24	92,30
3	Kemampuan dalam praktek	18	69,23	23	88,46
4	Menjawab/menanggapi pertanyaan	9	34,61	12	46,15
5	Meminta bimbingan kepada peneliti	22	84,61	24	92,30
6	Mengumpulkan tugas	15	57,69	23	88,46
7	Penguasaan Makhraj	11	42,30	19	73,07
8	Melakukan kegiatan lain	9	34,61	4	15,38

Data hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas, menunjukkan bahwa penyebaran dan persentase aktivitas siswa kelas VIIA 1 SMP Unismuh Makassar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dimana dari 8 komponen aktivitas yang diamati ada 1 komponen yang menurun yaitu siswa melakukan kegiatan lain dengan persentase 34,61% pada siklus I menjadi 15,38% pada siklus II. Ini menunjukkan siswa yang

melakukan kegiatan lain semakin berkurang. Secara umum, hal ini justru bagus dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk komponen lain mengalami peningkatan yaitu siswa yang memperhatikan penjelasan dengan persentase 76,92% pada siklus I meningkat menjadi 96,15% pada siklus II; siswa yang merespon terhadap peneliti 84,61% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II ; siswa yang memiliki kemampuan dalam praktek 69,23% pada siklus I menjadi 88,46% pada siklus II ; siswa yang menjawab/menanggapi pertanyaan dengan persentase 34,61% pada siklus I menjadi 46,15% pada siklus II ; siswa meminta bimbingan kepada peneliti dengan persentase 84,61% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II ; siswa yang mengumpulkan tugas dengan 57,69% pada siklus I menjadi 88,46% pada siklus II ; siswa menguasai Makhraj dengan persentase 42,30% pada siklus I menjadi 73,07%.

1. Refleksi Siklus I dan Siklus II

a. Refleksi Siklus I

Pengaruh Nasyid pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIIA 1 SMP Unismuh Makassar akan tetapi, pada akhir siklus I, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah tersebut selanjutnya dijadikan sebagai refleksi untuk perbaikan tindakan pada siklus II. Berbagai kelemahan dan tantangan yang diperoleh pada siklus I akan diperbaiki sedangkan kelebihan akan dipertahankan dan dimanfaatkan.

Hal-hal berkaitan dengan kekurangan yang ditemukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Pada saat menyontohkan cara mungucapkan makharijul huruf, masih ada siswa yang acuh tak acuh untuk meniru.
- b) Siswa masih banyak yang menyalin tugas dari temannya dan tidak berusaha sendiri untuk mencari jawaban dari tugas yang telah diberikan.
- c) Masih ada siswa yang tidak mau tampil mempresentasikan tugasnya, hal ini disebabkan siswa malu pada saat tugasnya itu ada kesalahan sehingga siswa hanya mengumpulkan tugasnya dan melihat temannya mempresentasikan tugasnya.

Peneliti perlu merancang dan melakukan tindakan baru untuk menyikapi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Adapun tindakan yang dilaksanakan sebagai perbaikan pada siklus sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyontohkan dengan seksama cara mengucapkan makharijul huruf, agar siswa paham dn dapt meniru dengan baik.
- 2 Peneliti mengumpul tugas sebelum jam pelajaran dimulai dan memberikan teguran kepada siswa yang menyalin dan disalin tugasnya.
3. Peneliti memberikan semangat dan pujian kepada siswa agar berani tampil mempresentasikan tugasnya.

Hasil pengkategorian nilai tes belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 18 orang atau 69,23%, pada kategori tinggi sebanyak 7 orang atau 26,92%, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 3,85%, jika dilihat berdasarkan KKM di SMP Unismuh Makassar terdapat 6 siswa atau 23,08% yang berada pada kategori tidak tuntas dan 20 siswa atau 76,92% yang berada pada kategori tuntas, masih terdapat kekurangan selama pelaksanaan siklus I sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan.

b. Refleksi Siklus II

Siklus II, peneliti melakukan perbaikan tindakan sesuai hasil refleksi pada siklus I. Terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu mendengarkan penjelasan peneliti, mencatat/menyalin pelajaran, bertanya, menjawab/menanggapi pertanyaan, meminta bimbingan kepada peneliti, mengumpulkan tugas dan mempresentasikan tugasnya.

Hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dapat dilihat dari persentase siswa pada kategori tidak tuntas pada siklus I sebanyak 6 siswa atau 23,08%, sedangkan pada siklus II sebanyak 2 siswa atau 7,70%. Adapun siswa yang berada pada kategori tuntas di siklus I sebanyak 20 siswa atau 76,92%, sedangkan pada siklus II sebanyak 24 siswa atau 92,30%.

Kekurangan yang terdapat pada hasil refleksi siklus II sebagian besar telah dapat teratasi. Nasyid dalam pembelajaran Bahasa Arab di

sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas belajar siswa, sehingga secara tidak langsung berimplikasi juga terhadap hasil belajar siswa. Data hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, dimana diantaranya terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. dengan tercapainya indikator keberhasilan tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini dapat diakhiri dengan 2 siklus.

Data tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 1.6 di mana pada tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar siswa jika dilihat dari nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel 1.6, di mana nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 74,57 meningkat menjadi 81,65, selain nilai rata-rata siswa. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.8, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 76,92 % dan meningkat menjadi 92,30 % pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, menunjukkan antusias siswa dalam pelajaran bahasa arab dengan menggunakan nasyid.

Peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II juga terlihat pada saat siswa mendengarkan penjelasan peneliti, memberikan respon, mampu dalam mempraktekan huruf huruf hijaiyyah dan

sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki perhatian yang besar dalam belajar, khususnya dalam pelajaran bahasa arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan tentang pengaruh nasyid dalam kemampuan makharijul huruf siswa kelas VII A 1 SMP Unismuh Makassar dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan dalam kemampuan makharijul huruf siswa kelas VII A 1 SMP Unismuh Makassar, peningkatan tersebut dapat dilihat dari 8 komponen yang yang dinilai. Dapat dilihat di table Statistik Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab.
2. Terjadi pula pengaruh Nayid dalam kemampuan makharijul huruf siswa kelas VII A 1 SMP Unismuh Makassar, yaitu dapat dilihat dari rata-rata kelas yang meningkat yaitu dari 74,57% pada siklus I, menjadi 81,65% pada siklus II

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru, hendaknya sesekali melantunkan Nasyid sehingga siswa tidak merasa jenuh belajar dan menjadikan bahasa arab itu sesuatu yang menyenangkan untuk dipelajari.
2. Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk melihat berbagai masalah pendidikan sekaligus menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kualitas penddikan khususnya padap endidikan Bahsa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran Al karim dn terjemahannya

Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik, Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad Al-Gazāli*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003).

Asrori Moh, *Model-Model Pembelajaran* Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Alpiansyah kiki, *Studi Deskriptif Nasyyid Pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah*. Universitas Sumatera Utara. 2013

Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, (Bandung: Mizan, 1999).

Awan Sumarna, H Anwar Mustafa, (Bandung: Mujahid Press, 2003).

Anggota IKAPI(Ikatan Penerbit Indonesia)*Pelajaran Tajwid Praktis dan Ringkas* jawa Barat No.020/JBA/95,2006.

Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. Ghuftron A Masudi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran & Inovatif*.Jakarta: Publisher.2009.

Huzaidah, *Pengaruh Penerapan Metode Audiolingual Untuk Peningkatan Keterampilan Bahasa Arab Siswa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.2015

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix

Koentjaraningrat.*Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.1990.

Martono, Nanang.*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.2011.

Mutiara Natasha Sukma. *Kesalahan Dalam Pengucapan Huruf-Huruf Hijaiyyah Pada Kalimat Berbahasa Arab Studi Kasus Kesalahan Pengartian Akibat Ketidaktepatan Pengucapan Huruf*. Program Studi Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi.2015.

Oktavia Iathiviana, *Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab*.Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2010.

- Poetra, Adjie Esa. *Revolusi Nasyid*, Bandung: MQS Publishing.2004.
- Priyo Mutaqien Hutomo.*Karakteristik Musik Nada Hati*. Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.2013.
- Suharjono, *Metode Penelitian*, Jakarta; PT. Rineka Cipta. 2007.
- Suseno, Dharmo Budi, *Lantunan Shalawat + Nasyid*, Yogyakarta: Media Insani. 2005.
- Tuli friske. *Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran Mufrodad di SD IT Al-Insyirah kec.Biringkaraya Makassar*. Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.2015.
- Yusuf Al-Qardhawy, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*, terj.H.Ahmad Fulex Bisri, H.
- Education United*. *Pengertian Nasyid* dalam situs [http://ricoleadvocalmelati voice.blogspot.com](http://ricoleadvocalmelativoice.blogspot.com).2008.
- en.wikipedia.org/wiki/Sofia_Medical_University
- id.wikipedia.org/wiki/Korteks_otak_besar
- id.wikipedia.org/wiki/Corpus_callosum
- id.wikipedia.org/wiki/Musisi

RIWAYAT HIDUP



FITRATUL AQIDAH Lahir di Bontokape (Bima) pada tanggal 06 November 1995, Anak ke Empat dari lima bersaudara. Buah hati dari pasangan bapak M.Saleh dan Ibunda Jaenab. Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 2000 di SDN Pali Sila, Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2006 di SMP N 2 Bolo tamat pada tahun 2009, dan melanjutkan pendidikan di tingkat atas tahun 2009 di MAN 3 Bima dan selesai pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada Fakultas Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan Program Pendidikan Strata I.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

“Pengaruh Nasyid Dalam Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar”

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(R P P)

Satuan Pendidikan : SMP Unismuh Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VII/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Materi Pokok/ Topik :

التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة؛ المرافق والأدوات المدرسية؛ الألوان

Pertemuan Ke- : 1-4

Alokasi Waktu : 2 x @ 40 menit x 4 pertemuan

A. KOMPETENSI INTI :

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR :

2.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang diwujudkan dalam semangat belajar

2.2 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.

2.3 Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.

2.4 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman

2.4. Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan Tema

التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة؛ المرافق والأدوات المدرسية؛ الألوان؛

dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai

konteks.

2.5. Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan tema

التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة؛ المرافق والأدوات المدرسية؛ الألوان؛

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

1 Membaca teks qira'ah tentang

التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة؛ المرافق والأدوات المدرسية؛ الألوان؛

dengan makhraj yang benar serta lancar.

2 Menerjemahkan teks qira'ah tentang

التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة؛ المرافق والأدوات المدرسية؛ الألوان؛

3 Menjawab pertanyaan tentang isi kandungan teks qira'ah tentang

التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة؛ المرافق والأدوات المدرسية؛ الألوان؛

dengan baik dan benar

4 Mengambil teladan/nilai-nilai islamiyyah dari kandungan teks qira'ah serta menerapkannya dalam kehidupan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menkomunikasikan tentang topik. Siswa dapat mengucapkan makharijul huruf dengan benar dan tepat

E. MATERI POKOK/ESENSIAL :

Membaca tentang topik:

التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة؛ المرافق والأدوات المدرسية؛ الألوان؛

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN :

1. Scientific Method (metode ilmiah)
2. Tanya Jawab
3. Sam'iyah syafawiyah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

a. Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a
3. Guru mengabsen siswa
4. Guru menyiapkan Siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
6. Guru mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai
7. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b. Kegiatan inti (50 menit)

Kegiatan Ke-1

1. Guru menyiapkan bahan yang akan diperdengarkan yang terkait dengan materi.
2. Siswa diminta untuk **mendengarkan/ mengamati** terkait dengan materi.
3. Guru memperdengarkan dan/atau memperlihatkan bahan pembelajaran yaitu contoh
4. Guru memperdengarkan bahan pembelajaran kembali, kemudian siswa menirukan/melafalkan contoh ungkapan pertanyaan dan jawaban diperdengarkan dan/atau diperlihatkan secara klasikal, kemudian secara kelompok/individual. Jika dipandang perlu, kegiatan ini dapat diulang lebih dari satu kali.

Kegiatan Ke-2

5. Dengan mendengarkan nasyid siswa dapat membedakan antara huruf-huruf hijaiyyah.
6. Siswa diberikan rangsangan dan kesempatan seluasnya untuk bertanya tentang yang dipelajari yang terkait dengan makharijul huruf. Untuk mengecek pemahaman siswa, guru bertanya secara acak kepada siswa.

7. Siswa mencoba/ melakukan tanya jawab sesuai dengan ungkapan pertanyaan dan jawaban yang diprogramkan, berdasarkan stimulus yang diberikan guru. Kegiatan ini dilakukan secara kelompok, kemudian secara individual. Jika dipandang perlu, kegiatan ini dilakukan berulang-ulang.

Kegiatan Ke-3

8. Guru mengkondisikan siswa. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam. l.
9. Dua peserta yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar melakukan tanya jawab seperti pada kegiatan ke-2,. Kegiatan tanya jawab ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
10. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara Siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
12. Selama kegiatan ke-3 berlangsung, guru mengamati performan siswa, sesuai dengan penilaian guru, yaitu mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang makharijul huruf.
13. Di akhir kegiatan, guru memberikan balikan (koreksian mengenai kekeliruan yang dilakukan oleh Siswa) dan/atau informasi tambahan atau nasyid-nasyid lain.

Kegiatan ke-4

14. Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
15. Guru melakukan penilaian dan/atau sendiri membuat sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
16. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
17. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa

c. penutup (10 menit)

18. guru menyiapkan siswa untuk bergegas sholat dzuhur
19. siswa dengan sigap keluar kelas satu per satu untuk menuju masjid.

Tugas Terstruktur (20 menit)

1. Mendemonstrasikan berkelompok sesuai naskah hiwar (pecakapan) yang terdapat dalam buku pelajaran (Mengkomunikasikan).
2. Menjawab soal-soal latihan secara lisan yang terdapat dalam buku pelajaran

Tugas Tidak Terstruktur

Membiasakan bercakap-cakap dengan teman sekolah di luar kelas dengan menggunakan bahasa Arab saat berkenalan, membicarakan kondisi sekolah dan tentang warna-warna.

H. MEDIA/ALAT DAN SUMBER BELAJAR :

1. Media : Papan tulis, Laptop, LCD, *Slide Power*
2. Alat/Bahan : Gambar/tulisan Kertas
3. Sumber Belajar : Buku Paket, kamus

I. PENILAIAN :**1. Penilaian Performansi**

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan Pertanyaan dan Pelafalan	1-4
	a. Pertanyaan dan pelafalannya sudah sesuai dan tepat	4
	b. Pertanyaan dan pelafalannya cukup sesuai dan cukup tepat	3
	c. Pertanyaan dan pelafalannya kurang sesuai dan kurang tepat	2
	d. Pertanyaan dan pelafalannya tidak sesuai dan tidak tepat	1
2	Ketepatan Jawaban dan Pelafalan	1-4
	a. Jawaban dan pelafalannya sudah sesuai dan tepat	4
	b. Jawaban dan pelafalannya cukup sesuai dan cukup tepat	3
	c. Jawaban dan pelafalannya kurang sesuai dan kurang tepat	2
	d. Jawaban dan pelafalannya tidak sesuai dan tidak tepat	1
3	Ketepatan <i>Makhraj</i>	1-4

No.	Aspek yang dinilai	Skor
	a. <i>Makhrāj</i> pelafalan ungkapan sudah sesuai dan tepat	4
	b. <i>Makhrāj</i> pelafalan ungkapan cukup sesuai dan cukup tepat	3
	c. <i>Makhrāj</i> pelafalan ungkapan kurang sesuai dan kurang tepat	2
	d. <i>Makhrāj</i> pelafalan ungkapan tidak sesuai dan tidak tepat	1
4	Intonasi	1-4
	a. Intonasi sudah baik dan tepat	4
	b. Intonasi cukup baik dan cukup tepat	3
	c. Intonasi kurang baik dan kurang tepat	2
	d. Intonasi sudah baik dan tidak tepat	1
5	Ekspresi	1-4
	a. Penyampaian ungkapan dengan ekspresif	4
	b. Penyampaian ungkapan cukup ekspresif	3
	c. Penyampaian ungkapan kurang ekspresif	2
	d. Penyampaian ungkapan tidak ekspresif	1
6	Kelancaran Ujaran	1-4
	a. Penyampaian ungkapan lancar dan jelas	4
	b. Penyampaian ungkapan cukup lancar dan cukup jelas	3
	c. Penyampaian ungkapan kurang lancar dan kurang jelas	2
	d. Penyampaian ungkapan tidak lancar dan tidak jelas	1
	Skor Maksimal	24

Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{\dots\dots}{24} \times 100 = \dots\dots$$

Penilaian Tugas Tidak Terstruktur

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Membiasakan bercakap-cakap dengan teman di luar kelas dengan menggunakan bahasa Arab saat berkenalan, membicarakan kondisi sekolah dan tentang warna-warna.	1 - 5
	Selalu	5
	Sering	4
	Kadang-kadang	3
	Pernah	2
	Tidak Pernah	1
	Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{\dots}{5} \times 100 = \dots$	5

b. Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Pilihan Jawaban				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak Pernah	
1	Antusiasme dalam belajar					
2	Bertanggung jawab/peduli					
3	Percaya diri dalam berinteraksi					
4	Menghargai orang lain					
5	Santun					
	JUMLAH					

Rentang Skor Sikap

No.	Keterangan	Jumlah Skor
1	Sangat tinggi	90-100
2	Tinggi	80-89
3	Sedang	65-79
4	Rendah	55-64
5	Sangat rendah	0-54

J. REMEDIAL

Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar diberikan kesempatan untuk memperbaikinya sesuai dengan indikator pembelajaran yang belum tercapai baik dengan cara diberikan tugas atau dengan mengulang tes. Jika didapati banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar maka guru wajib memberikan pembelajaran ulang sesuai dengan indikator yang belum tercapai oleh kebanyakan siswa (*remedial teaching*) selanjutnya guru melakukan penilaian kembali dengan indikator soal yang sejenis. Remedial pembelajaran dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu atas kesepakatan antara siswa dan guru.

K. INTERAKSI GURU DAN ORANG TUA

Guru meminta siswa memperlihatkan lembar penilaian kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang nilai pengetahuan dan sikap perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.